

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Film merupakan gabungan dari beberapa potongan gambar yang disatukan dan dapat bergerak bebas dari scene ke scene lainnya dengan ditambahkan suara, berwarna, dan memiliki rangkaian cerita yang dapat menarik penonton (Hafnan, 2021). Film “Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso” merupakan film bergenre film nonfiksi yang menggambarkan rekaman peristiwa atau kejadian sesuai dengan realita yang berkisah tentang kasus pembunuhan terkenal Mirna Salihin yang diduga dibunuh oleh sahabatnya sendiri. Film documenter tersebut menceritakan tentang gambaran mulai dari kasus pembunuhan Mirna Salihin, membahas persidangan Jessica Wongso, membahas dampak dari kasus tersebut terhadap keluarga korban dan keluarga Jessica Wongso. Dalam film ini mengulas pertanyaan-pertanyaan netizen yang tidak terjawab perihal persidangan Jessica Wongso selama bertahun-tahun setelah kematian Mirna Salihin. Jessica Wongso merupakan sahabat dari Mirna Salihin yang terpidana atas kematian Mirna Salihin.

Film dokumenter yang ditayangkan oleh platform streaming film terbesar yaitu Netflix pada 28 September 2023 yang memiliki durasi 86 menit tentang kasus pembunuhan kopi sianida yang berjudul “Ice Cold: Murder, Coffe, and Jessica Wongso”. Film dokumenter tersebut menceritakan tentang gambaran kasus pembunuhan Mirna Salihin yang dilakukan oleh Jessica Wongso sebagai sahabatnya. Jessica Wongso merupakan seorang yang terpidana atas kematian Mirna Salihin. Film dokumenter merupakan film yang menyajikan sebuah rekaman kejadian sesungguhnya tanpa rekayasa dan sesuai fakta (Borish et al., 2021; Friend, 2021; Lees, 2024). Film dokumenter biasanya berkisahkan tentang realitas, khususnya dalam bentuk kehidupan nyata, untuk memberikan informasi, menginspirasi dan memberi kesadaran tentang isu tertentu. Dalam proses pembuatan film dokumenter menggunakan sudut pandang tertentu agar film semakin menari dan nampak nyata. Dengan adanya film dokumenter dapat

memberikan pemahaman menyeluruh tentang isu yang biasa diabaikan oleh media. Film dokumenter tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi dapat membangkitkan penonton untuk terlibat dalam perubahan sosial dan politik. Kasus yang sempat ramai diperbincangkan masyarakat Indonesia pada tahun 2016 silam kini kembali memantik perhatian masyarakat Indonesia dengan tayang nya film dokumenter tersebut. Setelah film dokumenter tersebut tayang dan banyaknya fakta yang terkuak, pro dan kontra pun langsung bermunculan. Kasus pembunuhan yang sangat menyita perhatian masyarakat, pasalnya penguraian kasus ini di rasa sangat bertele-tele. Pada akhir persidangan hakim menyatakan bahwa Jessica Wongso sebagai terpidana, tidak ada bukti yang kongkret yang menjelaskan bahwa Jessica Wongso adalah pelakunya. Sampai putusan final Jessica Wongso tetap tidak mengakui jika dia adalah pelaku pembunuhan tersebut.

Film yang disutradarai oleh Rob Sixsmith yaitu seorang sutradara dokumenter asal Inggris. Dalam film tersebut dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama yaitu membahas tentang kasus pembunuhan, bagian kedua membahas tentang persidangan Jessica Wongso, bagian ketiga membahas dampak dari kasus tersebut terhadap keluarga korban dan keluarga Jessica Wongso. Netflix sendiri langsung menghubungi beberapa orang yang dipercayai dalam kasus pembunuhan tersebut untuk dijadikan narasumber untuk film dokumenter “Ice Cold: Murder, Coffe, and Jessica Wongso”, termasuk melakukan wawancara dengan keluarga korban, keluarga Jessica Wongso, saksi mata hingga ahli forensik.

Dalam film dokumenter ini menimbulkan beberapa fakta baru yang memicu perdebatan yang pada akhirnya menimbulkan pro dan kontra masyarakat hingga para pengacara Indonesia. Film ini mengambil banyak pendapat dari berbagai sisi. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang percaya bahwa film ini menunjukkan bahwa Jessica Wongso mungkin tidak bersalah, namun banyak masyarakat Indonesia yang masih meyakini bahwa film ini tidak mengubah fakta bahwa Jessica Wongso bersalah. Berbagai pendapat dari berbagai sudut pandang akan semakin membuat film “Ice Cold: Murder, Coffe, and Jessica Wongso” menarik untuk dilihat.

Kembali menjadi perbincangan masyarakat, fenomena ini diperkuat dengan kehadiran media yang menyebarkan tanggapan dan reaksi masyarakat melalui platform seperti Youtube. Youtube merupakan sebuah platform yang menyediakan pengguna untuk membagikan informasi berupa video dan audio (de Nadal, 2024; Jia, 2019; Pattier, 2021). Platform Youtube merupakan platform yang paling sering digunakan karena menyuguhkan berbagai macam informasi dari hiburan, entertainment, edukasi dan sebagainya (Honkomp-Wilkens et al., 2024; Pires et al., 2021; Yusuf & Agung, 2021). Dalam youtube pengguna tidak hanya bisa mengunggah video dan menonton saja, namun bisa juga membagikan video dan meninggalkan komentar pada konten video tersebut. Hal tersebut membuat youtube menjadi salah satu situs web terbesar di dunia, dengan miliaran pengunjung yang mengakses video setiap harinya. Tidak sedikit para content creator menjadikan kasus ini sebagai tema dalam konten mereka yang dikemas dalam bentuk podcast serta mengundang para ahli, pengacara hingga keluarga korban. Podcast merupakan sebuah media audio digital yang diunggah ke sebuah platform online dan bisa didengarkan oleh khalayak umum (Phillips, 2017; Samuel-Azran et al., 2019). Secara sederhana podcast diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima dan mendengarkan konten secara audio ondemand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir (Bonini, 2015). Bentuk podcast sendiri berupa audio digital yang dimana biasanya pembawa acara akan berbicara atau mengobrol dengan santai membahas topik tertentu dengan mewawancarai narasumber yang berhubungan langsung dengan topik yang di ambil. Dengan konsep tersebut podcast menimbulkan interaksi lebih dekat dengan pengguna dan lebih memudahkan pendengar untuk memahami suatu isu tersebut. Salah satu youtuber yang tertarik menjadikan kasus ini untuk podcast yaitu Deddy Corbuzier. Deddy Corbuzier dikenal masyarakat sebagai youtuber yang aktif membuat konten podcast di youtube yang telah memiliki lebih dari 16,7 juta pengikut dan video yang memiliki lebih dari 3.160.638.445 penonton.

Dalam salah satu video nya, Deddy Corbuzier mengundang pengacara Jessica Wongso yaitu Otto Hasibuan. Otto Hasibuan merupakan pengacara yang dipercayai

keluarga Jessica Wongso untuk menangani kasus ini. Pada video podcast tersebut Otto Hasibuan memberikan penjelasan dari banyaknya pertanyaan masyarakat dan juga memberikan beberapa penjelasan bukti-bukti kongkret yang memperkuat bahwa Jessica Wongso tidak bersalah. Sebagai pengacara, Otto Hasibuan meyakini 99,9% Jessica Wongso tidak bersalah. Menurut Otto Hasibuan dan juga 3 ahli dari luar negeri melihat adanya kejanggalan terhadap kasus ini. Salah satu penjelasan Otto Hasibuan dalam video tersebut yaitu, Otto Hasibuan dapat membuktikan Jessica tidak bersalah dengan alat bukti hukum namun tidak diperbolehkan dan tidak dipertimbangkan oleh hakim, para ahli tersebut menyatakan tidak ada sianida di dalam tubuh mirna.

Dalam video podcast tersebut Otto Hasibuan memaparkan beberapa keganjalan yang ada pada kasus ini seperti, dalam gelas terbukti adanya sianida namun dalam tubuh mirna tidak, tidak dilakukan otopsi terhadap tubuh Mirna atas permintaan polisi dan hanya mengambil sample dari lambung dan hati Mirna, 7 menit setelah mirna meninggal di ambil sample lambung dan hasilnya negative sianida namun 3 hari setelah mirna dikubur dan diambil sample lagi hasilnya terdapat 0,2 % sianida dalam tubuh Mirna. Setelah Mirna meninggal dokter yang pertama kali periksa tubuh Mirna yaitu dokter Cahya. Dokter Cahya memeriksa dengan mencium dan melihat fisik Mirna namun menurut dokter Cahya tidak ditemukan dalam tubuh Mirna ciri-ciri dari adanya sianida dan dokter Cahya menyatakan bahwa Mirna meninggal bukan karena sianida.

Otto Hasibuan juga menjelaskan Jessica Wongso sempat dihipnotis oleh pihak Polda yang pada dasarnya hipnotis ini tidak boleh dilakukan dalam hukum. Hasil dari hipnotis tersebut tidak diungkap ke public dan tidak ada pada berita acara yang mana seharusnya setiap tindakan yang dilakukan pada terpidana harus dijadikan berita acara. Otto Hasibuan dan ahli yang dipercaya mengatakan bahwa semua adalah rekayasa, banyak bukti-bukti yang kuat untuk menyatakan bahwa Jessica Wongso tidak bersalah dan masih banyak kejanggalan lainnya yang belum terungkap.

Dari penjelasan di atas, banyak masyarakat yang memberikan reaksi atau tanggapan dengan menuliskan pandangan mereka dengan cara comment pada video youtube tersebut. Komentar youtube merupakan sebuah teks yang ditulis pengguna dengan bentuk tanggapan atau pendapat mereka terhadap video yang mereka tonton di Youtube. Komentar-komentar yang diberikan pengguna terdapat pada bagian bawah video. Dalam kolom komentar Youtube terdapat beberapa karakteristik umum yaitu diskusi atau opini, adanya feedback, tanggapan kreatif dan lucu antar pengguna, dan pengguna dapat like atau dislike komentar seseorang. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya interaksi antar pengguna melalui respon pengguna. Interaktivitas sangat memungkinkan terjadi dalam platform Youtube mulai dari antar pengguna hingga antara pengguna lainnya (Dubovi & Tabak, 2020; Gee et al., n.d.; Lange, 2018). Interaktivitas mengacu pada kemampuan pengguna dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan system, sesama pengguna, dan lingkungan secara langsung. Dalam interaktivitas timbul timbal balik antara pengguna dan teknologi yang selanjutnya menimbulkan respon atau umpan balik terhadap tindakan pengguna. Aspek dalam interaktivitas yaitu terdapat timbal balik, keterlibatan pengguna, adaptabilitas, interaksi sosial dan real time. Dengan adanya media, teknologi, dan internet masyarakat lebih leluasa untuk mengutarakan pendapat dan pandangan mereka. Masyarakat sekarang banyak yang mulai melakukan interaksi antar sesama melalui teknologi dan internet. Interaktivitas merupakan tahapan individu maupun kelompok yang memiliki kaitan satu sama lain atau saling memengaruhi yang menghasilkan suatu tindakan berupa respon (Kuang, 2020; Pius Nedumkallel, 2020). Interaktivitas merujuk pada suatu keadaan dimana dua pihak atau lebih melakukan komunikasi yang menimbulkan interaksi satu sama lain atau menghasilkan timbal balik antara dua pihak atau lebih. Konsep tersebut menjadikan media sosial dan teknologi digital memiliki pengaruh yang begitu penting dalam komunikasi. Bentuk interaktivitas sendiri biasanya seperti memberikan komentar, menyukai dan berpartisipasi dalam forum diskusi secara real-time. Digital culture atau budaya digital merupakan suatu konsep gagasan dimana teknologi dan internet secara signifikan membentuk cara berinteraksi, berperilaku, berfikir, dan berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut

Turkoglu dan Turkoglu secara singkat budaya digital adalah bentuk budaya baru yang terbentuk dengan digitalisasi (Türkoğlu & Türkoğlu, 2018).

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara orang mengakses, berinteraksi, dan mengomentari berbagai konten, termasuk film. Salah satu platform yang memungkinkan interaksi langsung antara pembuat konten dan audiens adalah YouTube. Dalam beberapa tahun terakhir, YouTube telah menjadi saluran utama bagi para penonton untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai berbagai jenis konten, termasuk film dan acara hiburan. Komentar-komentar yang diberikan oleh netizen di platform ini sering kali mencerminkan berbagai perspektif yang beragam tentang sebuah karya, baik dari segi kualitas produksi, tema, pesan yang disampaikan, hingga pandangan pribadi terkait tokoh atau cerita yang diangkat dalam film tersebut. Film "Ice Cold," yang baru-baru ini dirilis, mendapat perhatian yang cukup besar, termasuk melalui kanal YouTube Deddy Corbuzier. Deddy, yang dikenal memiliki pengikut yang setia, tidak hanya mengulas film ini, tetapi juga menjadi medium bagi netizen untuk berbagi pendapat mereka melalui komentar. Dengan demikian, kanal YouTube Deddy Corbuzier menjadi tempat yang kaya untuk menganalisis bagaimana masyarakat Indonesia merespons film ini, baik secara positif maupun negatif.

Komentar-komentar yang diberikan oleh penonton di YouTube tidak hanya mencerminkan apresiasi atau kritik terhadap aspek teknis dan artistik sebuah film, tetapi juga menunjukkan bagaimana persepsi sosial dan budaya penonton dipengaruhi oleh tema dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam hal ini, komentar netizen terhadap film "Ice Cold" dapat menggambarkan bagaimana film ini diterima oleh audiens yang beragam, serta tema-tema utama yang mereka angkat dalam diskusi tersebut. Adanya perbedaan pendapat di kalangan penonton, baik yang mendukung maupun mengkritik, menjadi bagian yang penting untuk dianalisis guna memahami bagaimana sebuah karya seni diterima di masyarakat.

Analisis tematik adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema yang muncul dari data teks. Dalam konteks ini, data yang dimaksud adalah komentar-

komentar yang ditinggalkan oleh netizen di video YouTube Deddy Corbuzier mengenai film "Ice Cold." Proses analisis tematik melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengkodean data, pengelompokan pola-pola yang ada, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang ditemukan. Analisis ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap tema-tema yang muncul dalam sebuah teks, untuk menggambarkan makna yang ada di balik respons atau pendapat yang diberikan.

Dengan menganalisis tema-tema yang muncul dalam komentar-komentar tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang menjadi fokus utama perhatian penonton, serta bagaimana mereka menginterpretasikan film tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang ada. Melalui pendekatan ini, tema-tema seperti kualitas cerita, karakter, akting, sinematografi, serta pesan sosial yang terkandung dalam film dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dalam komentar-komentar netizen di kanal YouTube Deddy Corbuzier tentang film "Ice Cold." Pendekatan ini akan memungkinkan kita untuk mengungkapkan pandangan penonton yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek dalam film tersebut, salah satunya respons penonton terhadap film. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para penonton membandingkan film ini dengan karya-karya lain, serta apa harapan mereka terhadap perkembangan industri perfilman Indonesia di masa depan.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai respons publik terhadap film lokal Indonesia, khususnya dalam konteks peran media sosial dan YouTube sebagai ruang diskusi yang mempengaruhi opini masyarakat. Dengan mengidentifikasi tema-tema dominan dalam komentar-komentar tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan industri perfilman Indonesia dan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara karya seni dan audiensnya di era digital.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara orang mengakses, berinteraksi, dan mengomentari berbagai konten, termasuk film. Salah satu platform yang memungkinkan interaksi langsung antara pembuat konten dan audiens adalah YouTube. Dalam beberapa tahun terakhir, YouTube telah menjadi saluran utama bagi para penonton untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai berbagai jenis konten, termasuk film dan acara hiburan. Komentar-komentar yang diberikan oleh netizen di platform ini sering kali mencerminkan berbagai perspektif yang beragam tentang sebuah karya, baik dari segi kualitas produksi, tema, pesan yang disampaikan, hingga pandangan pribadi terkait tokoh atau cerita yang diangkat dalam film tersebut. Film "Ice Cold," yang baru-baru ini dirilis, mendapat perhatian yang cukup besar, termasuk melalui kanal YouTube Deddy Corbuzier. Deddy, yang dikenal memiliki pengikut yang setia, tidak hanya mengulas film ini, tetapi juga menjadi medium bagi netizen untuk berbagi pendapat mereka melalui komentar. Dengan demikian, kanal YouTube Deddy Corbuzier menjadi tempat yang kaya untuk menganalisis bagaimana masyarakat Indonesia merespons film ini, baik secara positif maupun negatif.

Komentar-komentar yang diberikan oleh penonton di YouTube tidak hanya mencerminkan apresiasi atau kritik terhadap aspek teknis dan artistik sebuah film, tetapi juga menunjukkan bagaimana persepsi sosial dan budaya penonton dipengaruhi oleh tema dan pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Dalam hal ini, komentar netizen terhadap film "Ice Cold" dapat menggambarkan bagaimana film ini diterima oleh audiens yang beragam, serta tema-tema utama yang mereka angkat dalam diskusi tersebut. Adanya perbedaan pendapat di kalangan penonton, baik yang mendukung maupun mengkritik, menjadi bagian yang penting untuk dianalisis guna memahami bagaimana sebuah karya seni diterima di masyarakat.

Analisis tematik adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema yang muncul dari data teks. Dalam konteks ini, data yang dimaksud adalah komentar-komentar yang ditinggalkan oleh netizen di video YouTube Deddy Corbuzier mengenai film "Ice Cold." Proses analisis tematik melibatkan beberapa tahap, mulai

dari pengkodean data, pengelompokan pola-pola yang ada, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang ditemukan. Analisis ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap tema-tema yang muncul dalam sebuah teks, untuk menggambarkan makna yang ada di balik respons atau pendapat yang diberikan.

Dengan menganalisis tema-tema yang muncul dalam komentar-komentar tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang menjadi fokus utama perhatian penonton, serta bagaimana mereka menginterpretasikan film tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang ada. Melalui pendekatan ini, tema-tema seperti kualitas cerita, karakter, akting, sinematografi, serta pesan sosial yang terkandung dalam film dapat diidentifikasi dan dianalisis.

Dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dalam komentar-komentar netizen di kanal YouTube Deddy Corbuzier tentang film "Ice Cold." Pendekatan ini akan memungkinkan kita untuk mengungkapkan pandangan penonton yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek dalam film tersebut, salah satunya respons penonton terhadap film. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para penonton membandingkan film ini dengan karya-karya lain, serta apa harapan mereka terhadap perkembangan industri perfilman Indonesia di masa depan.

Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai respons publik terhadap film lokal Indonesia, khususnya dalam konteks peran media sosial dan YouTube sebagai ruang diskusi yang mempengaruhi opini masyarakat serta untuk memahami dinamika opini publik. Dengan mengidentifikasi tema-tema dominan dalam komentar-komentar tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat membentuk pandangan mereka terhadap suatu kasus hukum yang kontroversial melalui media sosial, terutama platform seperti podcast dan YouTube. Dengan menggunakan analisis tematik, penelitian ini dapat menggali berbagai tema yang mempengaruhi sentimen masyarakat, serta bagaimana pengaruh media,

seperti film "Ice Cold" dan diskusi hukum oleh Otto Hasibuan, dapat membentuk persepsi public dan memberikan kontribusi bagi perkembangan industri perfilman Indonesia dan pemahaman lebih dalam mengenai hubungan antara karya seni dan audiensnya di era digital.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis film "Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso" secara mendalam pada aspek reaksi emosi netizen yang terdapat dalam film "Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica". Berangkat dari penjelasan diatas, maka peneliti memilih judul "Komentar Netizen terhadap Film "Ice Cold": Analisis Tematik pada Youtube Deddy Corbuzier"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah apa saja tema utama yang muncul dalam komentar netizen terkait kasus Jessica Wongso pada episode podcast Deddy Corbuzier yang melibatkan Otto Hasibuan sebagai tamu?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian di atas , maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam komentar netizen terkait kasus Jessica Kumala Wongso pada episode podcast Deddy Corbuzier yang diteliti menggunakan analisis tematik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bagi penelitian lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan tentang keberagaman reaksi yang dilihat dari komentar netizen.
 - b. Diharapkan dapat menjadi media dalam meningkatkan kopetensi penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam keberagaman reaksi netizen.
 - b. Diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan rekomendasi, informasi dan kontribusi positif bagi pengembang penelitian selanjutnya di masa depan .
3. Secara Akademis:
- a. Memberikan kontribusi pada studi media dan komunikasi dalam memahami pola interaksi antara konten media dan netizen pada media youtube.
 - b. Memperluas cara analisis terhadap komentar-komentar netizen di platform seperti Youtube, yang memiliki potensi besar dalam membentuk opini publik.
 - c. Memberikan pandangan baru tentang peran influencer atau pembuat konten dalam mempengaruhi wacana publik tentang sebuah film.
4. Secara Perspektif Sosial:
- a. Memberi kontribusi terhadap pemahaman bagaimana masyarakat berinteraksi, berdebat, dan membentuk wacana sosial di platform Youtube.

